

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

Pendekatan totalitas (*Totality Approach*) adalah pendekatan yang membandingkan total pendapatan dan total biaya. Implikasi dari pendekatan totalitas ialah perusahaan menempuh strategi penjualan maksimum. Karena semakin besar penjualan maka laba yang didapatkan semakin besar pula (Indriani & Sari, 2017).

##### **2.1.1. Laba Usaha**

Laba ialah komponen yang penting yang perusahaan butuhkan. Laba bisa dipakai untuk mengukur keadaan entitas yang dapat dilihat dari informasi keuangan entitas. Informasi mengenai laba yang bermutu bisa membantu pihak berkepentingan saat mengambil kebijakan. Entitas yang mempunyai laba dengan kualitas yang baik, di masa yang akan datang cenderung bisa mempertahankan labanya (Fadilah & Wijayanti, 2017). Agar didapatkan laba sesuai dengan yang diinginkan, entitas harus menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan entitas untuk memperkirakan keadaan usaha pada masa yang akan datang yang sangat tidak pasti, dan mencermati kemungkinan aspek-aspek yang mempengaruhi laba (Harahap, 2019).

Laba memiliki informasi yang sangat penting serta dibutuhkan oleh berbagai pihak, seperti pihak internal dan eksternal entitas. Laba juga bisa dipakai

untuk mengukur kemampuan entitas dan memberi informasi yang berhubungan dengan tugas manajemen yang berperannya dalam penanggungjawab untuk mengelola sumber daya yang sudah diserahkan kepada pihak manajemen entitas (Koeswardhana, 2020).

Laba usaha ialah penghasilan yang didapatkan dari usaha pada periode tertentu lalu dikurangi dengan beban yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Laba usaha yang biasa disebut juga dengan laba operasi adalah hasil dari keuntungan kotor dikurang dengan beban usaha atau beban operasi, yang mendapatkannya semata berasal dari kegiatan utama entitas. Selisih dari laba kotor dan jumlah beban operasi biasa disebut dengan laba dari operasi (Syafei, 2019).

Adapun definisi lain mengenai laba usaha ialah suatu penghasilan dari sebuah entitas yang terbentuk karena adanya selisih total antara pendapatan dengan beban-beban yang dikeluarkan pada periode tertentu. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis laba yang terdapat dalam suatu entitas, seperti:

- a. Laba kotor, merupakan laba yang didapatkan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban suatu entitas.
- b. Laba usaha, merupakan penghasilan dari sebuah entitas yang terbentuk karena adanya selisih total antara pendapatan dengan beban-beban yang dikeluarkan pada periode tertentu.

- c. Laba bersih, merupakan laba yang sudah dikurangi dengan biaya yang menjadi beban entitas pada periode tertentu, serta sudah dikurangi dengan beban pajak (Syafei, 2019).

Laba yang didapatkan dari sebuah perusahaan dari adanya kegiatan operasionalnya yang bisa dijadikan alat ukur berhasilnya suatu entitas. Suatu entitas akan terus tumbuh, berkembang serta melakukan perluasan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga peluang atau keberlangsungan entitas dapat tirjamin (Rangkuti & Yuliantoro, 2019).

Laba usaha merupakan salah satu akun yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam pemukiman akuntansi. Menurut American Accounting Assosiation (AAA) (Harti, 2015), akuntansi merupakan mekanisme pengidentifikasian, pengukuran, serta pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya keputusan serta penilaian yang tegas dan jelas untuk pihak yang memakai informasi. Akuntansi ialah sebuah sistem informasi yang memaparkan definisi serta penjelasan tentang data ekonomi bagi para pengambil keputusan dan bagi pihak yang memerlukannya. Pada akuntansi terdapat penjelasan yang disusun pada ikhtisar di dalam laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan sajian laporan keuangan serta membutuhkan dan mempunyai hak untuk mendapatkan beberapa data tambahan di luar laporan keuangan, maka setidaknya laporan keuangan disajikan setahun sekali (Janrosi, 2019). *Financial statements* yang berisi informasi finansial suatu entitas dalam

termin akuntansi yang dapat dipakai untuk mencerminkan kemampuan suatu entitas (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2017).

Pada dasarnya, laporan keuangan bisa dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan data finansial atau kegiatan entitas kepada pihak yang memerlukan data atau kegiatan entitas tersebut. Dengan kata lain, laporan keuangan ini memiliki fungsi sebagai sebagai alat informasi yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan, yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan

Laporan keuangan memiliki urutan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi), merupakan laporan yang terorganisir mengenai pendapatan serta beban entitas pada suatu periode tertentu. Laporan laba rugi ini berisi informasi mengenai hasil usaha perusahaan yaitu laba/rugi bersih yang didapat dari pendapatan yang dikurangi beban.
2. *Statement of Owner's Equity* (Laporan Modal Pemilik) ialah sebuah laporan yang menggambarkan rangkuman perubahan pada modal entitas dalam periode tertentu. Bertambahnya modal pemilik jika adanya investasi berupa setoran modal dan laba bersih, begitu pula sebaliknya jika ada prive berupa penarikan uang tunai untuk keperluan pribadi maka akan membuat modal pemilik berkurang.

3. *Balance Sheet* (Neraca) ialah sebuah laporan yang sistematis mengenai posisi harta, kewajiban, serta modal entitas pada periode tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan posisi finansial entitas.
4. *Statement of Cash Flows* (Laporan Arus Kas) merupakan sebuah laporan yang menyajikan arus keluar masuknya kas secara terperinci dari tiap-tiap aktivitas seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan pada periode waktu tertentu. Pada laporan ini menunjukkan besarnya kenaikan serta penurunan bersih kas dari semua aktivitas selama periode berjalan dan saldo kas yang dimiliki entitas sampai dengan akhir periode (Hery, 2013).

### **2.1.2. Penjualan Bersih**

Penjualan ialah total dari harga barang dagang yang dibebankan pada konsumen yang bisa dilakukan secara tunai maupun kredit. Jumlah penjualan yang didapat harus dikurangi dengan potongan penjualan serta retur penjualan agar bisa mendapatkan nilai dari penjualan bersih (Fauziah, 2017). Penjualan bisa dikatakan sebagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi, mencari serta memberi masukan untuk customer supaya bisa menyesuaikan antara produk yang ditawarkan dengan kebutuhannya dan melakukan perjanjian tentang harga yang tidak merugikan kedua belah pihak (Sugiarti, 2018).

Penjualan merupakan suatu kegiatan yang memuaskan semua keinginan serta kebutuhan konsumen supaya bisa memenuhi manfaat baik untuk penjualan maupun pembeli yang menguntungkan kedua belah pihak. Beban ialah biaya yang

dikonsumsi maupun dikorbankan untuk memperoleh pendapatan. Jika pendapatan yang dihasilkan dari penjualan itu lebih besar dari beban, maka entitas akan mengalami laba dan begitu pula sebaliknya (Hapsari & Saputra, 2018).

Penjualan merupakan sumber yang sangat fundamental dari pendapatan, yang biasanya selalu diletakkan di barisan pertama pada laporan rugi laba. Penjualan adalah aktivitas pelengkap atau suplemen dari pembelian yang mungkin akan ada terjadinya transaksi, jika produk sudah laku terjual pada *customer*, maka penghasilan akan dilaporkan sebagai penjualan. Penjualan biasanya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, serta memertahankan bahkan berusaha untuk meningkatkannya dalam kurun waktu yang tidak sebentar (Yasinta, 2017). Maka dari itu, perlu dilakukan cara agar memajukan penjualan, seperti membuat peragaan, iklan, dan promosi lainnya. Jika penjualan meningkat maka keuntungan akan meningkat juga, begitu pula sebaliknya jika penjualan menurun keuntungan juga akan menurun (Yusmeida & Zein, 2020).

*Cost of good sold* (HPP) barang yang dijual juga akan dicatat karena adanya penjualan tersebut. Saat barang dijual secara kredit kemungkinan akan didapatkan diskon penjualan bagi pelanggan yang pembayaran yang lebih, potongan penjualan tersebut di jurnal oleh pihak penjual di sisi debit ke diskon penjualan. Diskon pada penjualan dicatat mengurangi terhadap penjualan, begitu juga untuk aktivitas *return* atau biasa disebut pengembalian barang serta *discount* / potongan harga untuk pelanggan. Jika barang yang diretur atau diskon diberikan, maka

pihak penjualan mendebit potongan penjualan dan retur. Maka penjualan bersih merupakan total yang diterima oleh pihak penjualan setelah adanya pengurangan nilai barang atau jasa yang dikembalikan serta cadangan turunnya harga (Yasinta, 2017).

Penjualan bersih merupakan hasil dari pengurangan antara saldo penjualan dengan potongan penjualan dan retur penjualan yang diberikan untuk konsumen. Bentuk bertahap dari penjualan, retur penjualan, serta potongan penjualan dapat dilihat pada laporan laba rugi (Fauziah, 2017). Penjualan bersih adalah total keseluruhan pendapatan yang ditanggung pada *customer* yang berupa barang maupun jasa yang telah dijual oleh entitas dan juga merupakan penghasilan elementer bagi entitas (Simangunsong, Panjaitan, Hasugian, Sinaga, & Hutahaean, 2019).

### **2.1.3. Beban Operasi**

Beban operasi ialah semua biaya yang berhubungan dengan operasional entitas diluar dari kegiatan proses produksi tetapi masih berhubungan dengan kegiatan operasi entitas sehari-hari yang didalamnya terdapat biaya penjualan, biaya administrasi dan umum (Sa'diya, Maslichah, & Afifudin, 2019). *Expense* atau yang biasa disebut beban merupakan arus keluar barang maupun jasa yang bisa ditandingkan dengan pendapatan (*revenue*) untuk dapat ditentukannya laba (*income*). Karena pengeluaran tersebut dipakai untuk menghasilkan performa dan tidak memunyai masa utilitas di masa yang akan datang, tentu saja harus dikurangkan dari kenutungan pada periode yang bersangkutan (Yasinta, 2017).

Beban ialah aset yang dipakai guna mendapatkan pendapatan atau perolehan yang habis digunakan saat kegiatan operasi entitas untuk memperoleh pendapatan. Untuk sebuah entitas, beban yang dikeluarkan untuk kegiatan utama entitas akan mengurangi nilai harta entitas yang pada dasarnya akan ikut mengurangi modal entitas. Tetapi untuk kepentingan akuntansi, pengurangan modal akibat dari usaha untuk mendapatkan pendapatan dicatat tersendiri pada akun beban. Pada umumnya, beban diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. beban operasi atau *operating expense* ialah beban yang berhubungan dengan penjualan barang dagang, jasa serta fungsi menjalankan entitas. Berdasar pada fungsinya, beban operasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu:
  - a. Beban penjualan ialah terdiri dari komisi penjualan dan gaji, beban iklan, angkutan penjualan, perjalanan penjualan, penyusutan aset tetap bagian penjualan, serta segala beban yang berhubungan dengan penjualan.
  - b. Beban administrasi dan umum ialah terdiri dari gaji pimpinan dan karyawan kantor, sewa kantor, perlengkapan kantor, penyusutan aset tetap bagian kantor, serta segala beban yang berhubungan dengan bagian kantor.
2. Beban diluar operasi ialah beban yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan utama entitas seperti beban bunga (Sochib, 2018).

Beban operasi mempunyai kedudukan yang besar dalam berhasilnya sebuah entitas dalam menggapai tujuannya karena beban operasi tersebut mendukung aktivitas produksi dan penjualan. Beban operasi yang terdiri dari beban penjualan serta beban administrasi & umum merupakan beban dengan elemen terbesar dan memiliki hubungan yang erat dalam kegiatan bisnis entitas. Beban operasi mempunyai elemen biaya tetap serta biaya variabel. Elemen biaya tetap yang memiliki kaitan dengan harta entitas seperti biaya penyusutan serta gaji karyawan pada bagian penjualan, administrasi dan umum totalnya lebih besar dari biaya variabel yang mendukung produksi maupun jasa. Biaya tetap tersebut lebih susah untuk disesuaikan biayanya saat adanya penurunan aktivitas bisnis pada entitas (Kartikasari, Suzan, & Muslih, 2018).

Beban operasi ialah beban yang mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan suatu entitas dalam mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan keuntungan. Jika tidak ada kegiatan operasi yang terarah, maka hasil dari produk tidak akan mempunyai manfaat untuk entitas. Jika entitas bisa menekan beban operasi menjadi lebih rendah, maka entitas akan memperoleh laba yang lebih besar, begitu pula sebaliknya (Yusmeida & Zein, 2020).

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan (Hapsari & Saputra, 2018) mengenai Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan dengan variabel X (Penjualan Bersih dan Beban Umum & Administrasi) dan variabel Y (Laba Tahun Berjalan). Kesimpulan dari penelitian ini ialah penjualan

bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan, sedangkan beban umum & administrasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba tahun berjalan, secara simultan penjualan bersih dan beban umum & administrasi berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan.

Penelitian yang dilakukan (Yusmeida & Zein, 2020) mengenai Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha pada PT Wilmar Cahaya Indonesia TBK dengan variabel X penjualan bersih dan beban operasi, dan variabel Y laba usaha. Kesimpulan dari penelitian ini ialah secara parsial terdapat pengaruh penjualan bersih terhadap laba usaha, sedangkan beban operasi tidak terdapat pengaruh terhadap laba usaha, dan secara simultan terdapat pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha.

Berdasarkan penelitian (Simangunsong et al., 2019), mengenai Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013-2016, dengan variabel bebas yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih, hutang usaha, serta laba bersih sebagai variabel terikat. Kesimpulan dari penelitian ini ialah secara parsial Perputaran Piutang, Penjualan Bersih dan Hutang Usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih dan Hutang Usaha secara bersama-sama berpengaruh positif serta signifikan terhadap Laba bersih

pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Dalam penelitian (Syafei, 2019) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah merupakan variabel X, dan Laba Usaha sebagai variabel Y. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial dan simultan antara pendapatan bagi hasil mudharabah dan pendapatan margin murabahah terhadap laba usaha, dilihat dari hasil analisis regresi berpengaruh positif signifikan dan memiliki korelasi yang kuat.

Penelitian yang dilakukan (Asclichah, Dwiningwarni, Yulianto, & Supriyadi, 2018) mengenai Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Penggilingan Padi, dengan Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan sebagai variabel X dan Laba Usaha sebagai variabel Y. Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan antara pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha diperoleh hasil bahwa secara positif dan signifikan modal usaha dan penjualan berpengaruh terhadap laba usaha.

Berdasarkan penelitian (Hasni, 2019) yang berjudul Biaya Operasional Pengaruhnya Kepada Laba Usaha pada Pt Prima Transportasi. Variabel X ialah Biaya Operasional sedangkan variabel Y ialah Laba Usaha, menyatakan bahwa pengaruh korelasi antara biaya operasional terhadap laba usaha memiliki pengaruh

yang sangat kuat, dan sesuai dengan hasil analisis koefisien determinasi yang ditemukan.

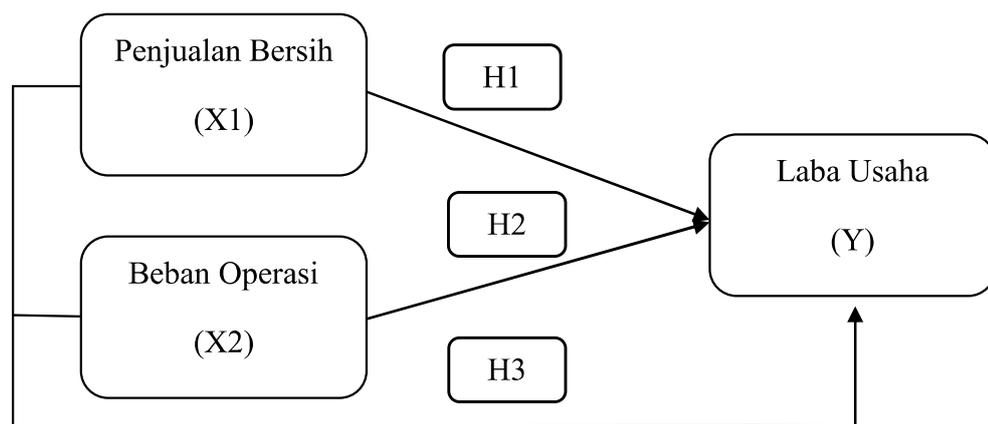
Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, Sihotang, Oktavia, Desiani, & Hendry, 2019) mengenai Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2017, variabel Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan sebagai variabel X dan Laba Bersih sebagai variabel Y menunjukkan kesimpulan bahwa secara simultan penjualan, biaya operasional, total hutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba, sedangkan secara parsial, hanya penjualan dan biaya operasional yang berpengaruh terhadap laba.

Dalam penelitian (Imaniar, 2020) mengenai Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor ( Studi Kasus Pada Home Industry Kopi Karuhun ) dengan Penjualan sebagai variabel bebas dan Laba Kotor sebagai variabel terikat menunjukkan kesimpulan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba kotor pada Home Industry Kopi Karuhun.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran berisi tentang pemikiran penulis mengenai variabel masalah penelitian yang akan dirampungkan. Dengan menjelaskan secara teoretis antara hubungan variabel yang hendak diteliti merupakan langkah untuk membuat kerangka pikir yang baik. Penjelasan yang dilakukan ialah hubungan variabel independen serta variabel dependen.

Setiap entitas pasti menciptakan laporan keuangan yang mempersiapkan keterangan mengenai posisi finansial entitas, kinerja, serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan terbagi atas laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Pada laporan rugi laba tampak penjualan yang mempunyai peranan esensial untuk memperoleh laba yang dipakai demi keberlangsungan entitas. Penelitian ini memperkirakan bahwa dengan naik atau menurunnya penjualan serta beban akan berpengaruh terhadap laba usaha. Berikut bagan kerangka pemikiran pada penelitian ini:



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasar pada judul penelitian serta konsepi hipotesis di atas, maka dari itu penulis mempresentasikan hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H1: Diduga penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia.

H2: Diduga beban operasi memiliki pengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

H3: Diduga penjualan bersih dan beban operasi memiliki pengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia.